

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

IMPLEMENTASI PRINSIP EFISIENSI DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DI TENGAH PENURUNAN PENDAFTAR DI MTS AL AMIN SINDANGKASIH

Irman Nurjaman

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (irman13@gmail.com)

Muflikhun

STIPI Maghfirah, Indonesia (muflihuno82310941761@gmail.com)

Rijal Muhamad Kosim

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (rijal.m.k.05@gmail.com)

Badrudin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (dr.badrudin@uinsgd.ac.id)

Qiqi Yuliati Zaqiah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id)

Kata Kunci:

Efisiensi Pembiayaan,
Transparansi Keuangan,
Krisis Pendaftaran, Mts
Al Amin

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan di MTs Al Amin Sindangkasih, khususnya di tengah krisis penurunan jumlah mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip efisiensi diterapkan melalui restrukturisasi anggaran, optimalisasi sumber daya lokal, dan digitalisasi proses keuangan. Sementara itu, transparansi diaktualisasikan dalam bentuk pelaporan keuangan terbuka, partisipasi panitia madrasah, dan forum evaluatif bersama orang tua dan masyarakat. Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang signifikan seperti keterbatasan kapasitas manajerial dan rendahnya literasi keuangan publik. Namun, madrasah mampu mengembangkan strategi adaptif berdasarkan nilai-nilai lokal dan spiritualitas, yang melahirkan model konseptual "Ketahanan Keuangan Madrasah". Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tata kelola pendidikan Islam dengan pendekatan humanistik dan kontekstual. Secara praktis, temuan ini relevan sebagai acuan kebijakan madrasah swasta dalam membangun sistem keuangan yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Keywords:

financing efficiency,
financial transparency,
enrollment crisis, MTs Al
Amin

ABSTRACTS

This study aims to examine the implementation of the principles of efficiency and transparency in financing management at MTs Al Amin Sindangkasih, especially in the midst of a crisis of declining student numbers. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results of the study show that the principle of efficiency is applied through budget restructuring, optimization of local resources, and digitalization of financial processes. Meanwhile, transparency is actualized in the form of open financial reporting, participation of madrasah committees, and evaluative forums with parents and the community. This research also reveals significant challenges such as limited managerial capacity and low public financial literacy. However, madrasahs were able to develop adaptive strategies based on local values and spirituality, which gave birth to the conceptual model of "Madrasah Financial Resilience." Theoretically, this research enriches the study of Islamic education governance with a humanistic and contextual approach. Practically, these findings are relevant as a policy reference for private madrasahs in building an inclusive, transparent, and sustainable financial system.

A. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berperan strategis dalam membentuk generasi ilmu pengetahuan dan moral. Di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis, madrasah swasta di Indonesia—terutama di daerah pedesaan—menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Salah satu tantangan yang paling krusial adalah penurunan jumlah mahasiswa yang berdampak langsung pada stabilitas keuangan lembaga pendidikan yang umumnya bergantung pada biaya mahasiswa sebagai sumber pembiayaan utama.

MTs Al Amin Sindangkasih adalah salah satu contoh nyata dari fenomena ini. Selama tiga tahun terakhir, madrasah ini mengalami penurunan pendaftar lebih dari 25%, yang mengakibatkan terganggunya fungsi dasar lembaga, mulai dari pembayaran biaya guru hingga pemeliharaan infrastruktur pendidikan. Dalam kondisi seperti ini, madrasah tidak hanya dituntut untuk bertahan, tetapi juga untuk bertransformasi—yaitu dengan membangun sistem manajemen pembiayaan yang efisien dan transparan.

Efisiensi dalam konteks pengelolaan keuangan madrasah mengacu pada kemampuan lembaga untuk mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Strategi efisiensi termasuk merestrukturisasi struktur anggaran, mengurangi pengeluaran yang tidak penting, dan mendigitalkan sistem administrasi (Hidayah et al., 2025). Di sisi lain, transparansi adalah fondasi kepercayaan publik yang memungkinkan keterlibatan pemangku kepentingan—seperti komite madrasah, wali, dan masyarakat—dalam pengambilan keputusan berbasis data dan etis.

Riset (Adnan et al., 2023) menekankan bahwa madrasah yang menerapkan prinsip akuntabilitas masyarakat melalui pelaporan terbuka dan audit internal menunjukkan

tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dan kelangsungan operasional yang lebih stabil. Sementara (Gusrianti & Sari, 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi dalam sistem keuangan mampu memperkuat transparansi dan efisiensi secara bersamaan. Dalam kerangka tata kelola berbasis nilai, prinsip-prinsip seperti *Percaya, Musyawarah Hisbahan* menjadi pilar penting dalam membangun sistem keuangan yang akuntabel dan beradab (Fida & Dewantara, 2025).

Namun, sebagian besar penelitian yang ada masih secara konseptual memisahkan antara efisiensi dan transparansi. Studi oleh (Rodliyah dkk., 2021) dan (Meutia & David, 2021), misalnya, hanya berfokus pada aspek formal akuntabilitas keuangan pesantren tanpa mengeksplorasi dimensi partisipatif atau respons kelembagaan terhadap krisis jumlah mahasiswa. Padahal, dalam realitas sosial, kedua prinsip ini sering diintegrasikan dalam praktik manajerial madrasah, terutama ketika menghadapi tekanan ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Kesenjangan literatur menunjukkan bahwa diperlukan studi lebih lanjut tentang bagaimana madrasah swasta menghadapi tekanan keuangan dengan membangun sistem pembiayaan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis nilai masyarakat. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui studi kasus mendalam MTs Al Amin Sindangkasih, yang menerapkan prinsip efisiensi dan transparansi secara bersamaan di tengah krisis pendaftar.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam: (1) bentuk penerapan prinsip-prinsip efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan; (2) mekanisme transparansi yang dibangun dalam pengelolaan keuangan; dan (3) strategi adaptif yang dikembangkan oleh madrasah untuk menjaga keberlanjutan keuangan mereka. Penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat berkontribusi dalam memperkuat literatur tentang pengelolaan pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan model konseptual "Ketahanan Keuangan Madrasah" yang secara teoritis dan dapat diterapkan dalam konteks madrasah berbasis masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis yang menekankan pada pemahaman makna sosial, nilai-nilai lokal, dan dinamika masyarakat dalam proses manajerial. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan karakter permasalahan yang diangkat tidak hanya terkait angka atau statistik, tetapi juga fenomena sosial berupa strategi dan makna efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan berbasis nilai Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap praktik nyata, pengalaman hidup, dan nilai-nilai lokal yang melekat dalam kebijakan keuangan madrasah.

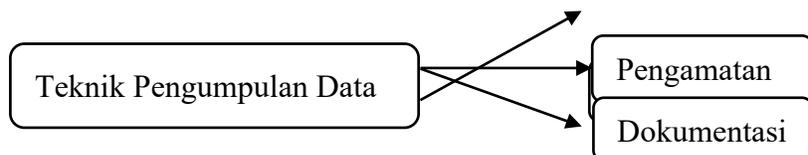
Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran variabel numerik, tetapi pada penggali makna, strategi, dan dinamika penerapan prinsip-prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan secara mendalam dan kontekstual.

Konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial yang dibentuk oleh interaksi antara aktor dalam organisasi, termasuk kepala madrasah, bendahara, guru,

komite sekolah, dan wali. Pendekatan ini juga menekankan pemahaman holistik, di mana konteks budaya, sejarah lokal, dan dinamika sosial MTs Al Amin Sindangkasih diperhitungkan sepenuhnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *studi kasus eksplorasi*. Penelitian ini mengkaji secara mendalam praktik pengelolaan pembiayaan di satu lokasi tertentu: MTs Al Amin Sindangkasih, dengan konteks unik berupa penurunan jumlah pendaftar sejak tahun 2023. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap, *kontekstual*, dan *reflektif* tentang bagaimana prinsip-prinsip efisiensi dan transparansi diterapkan, serta bagaimana institusi menanggapi tekanan keuangan yang mereka hadapi.

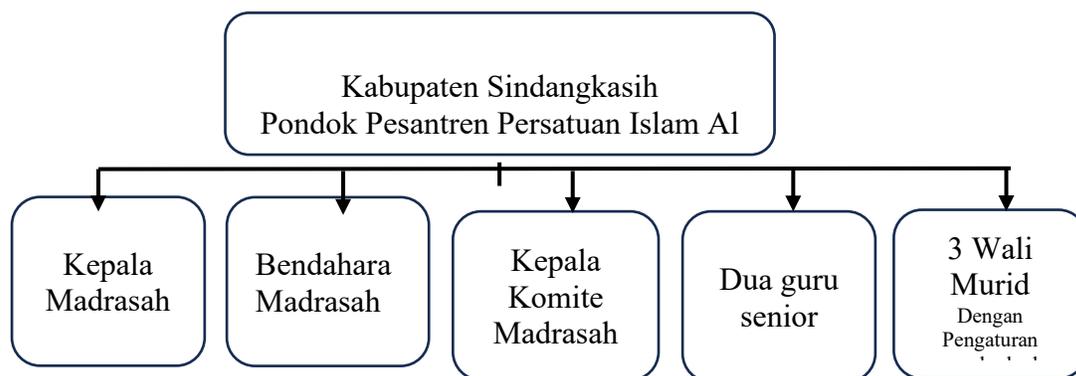
Desain Penelitian Penelitian ini terdiri dari tiga fase utama: 1) Eksplorasi Awal: Identifikasi masalah keuangan, penurunan pendaftaran, dan dinamika internal madrasah. 2) Pengumpulan Data Mendalam: Wawancara, observasi, dan dokumentasi keuangan serta kegiatan madrasah. 3) Analisis Tematik: Penyusunan pola, kategori, dan makna data yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian



Gambar 1: Teknik Pengumpulan Data

Subjek dan Lokasi Penelitian dilakukan di MTs Al Amin, sebuah madrasah swasta di Kabupaten Sindangkasih, yang beroperasi di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al Amin. Subjek penelitian dipilih menggunakan *teknik purposive sampling*, berdasarkan posisi, pengalaman, dan peran langsung dalam pengelolaan pembiayaan. Informan utama meliputi: Kepala Madrasah,

Bendahara Madrasah, Ketua Komite Sekolah, Dua Guru Senior, Tiga Wali Siswa dengan latar belakang ekonomi yang berbeda

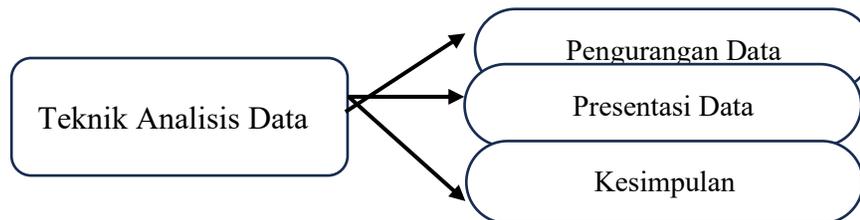


Gambar 2: Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam, metode triangulasi digunakan dalam bentuk: 1. Wawancara Mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi eksplorasi gratis namun terarah. Topiknya

meliputi: Strategi, penghematan biaya, Pelaporan keuangan, Partisipasi komite dan wali, Persepsi transparansi. 2) Observasi Partisipatif dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan madrasah, termasuk forum pertemuan, papan informasi keuangan, dan dinamika sehari-hari. Pengamatan dilakukan selama empat minggu, tiga hari per minggu. 3) Dokumentasi peninjauan laporan keuangan 2022–2024, risalah rapat, media informasi madrasah, dan formulir anggaran. Dokumentasi juga mencakup file digital (Google Sheets, komite grup WhatsApp, dll.).

Data dianalisis menggunakan model (Miles dan Huberman, 2014) yang terdiri dari: 1) Pengurangan data memilah data yang relevan, mengembangkan tema, dan merangkum hasil wawancara/observasi ke dalam bentuk naratif. 2) Penyajian data disajikan dalam bentuk matriks, narasi kasus, kutipan kata demi kata, dan tabel visualisasi untuk membantu pembaca memahami alur logis temuan. 3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi: Mengeksplorasi pola dan menggambar makna secara konseptual. Verifikasi dilakukan melalui: Pengecekan anggota (validasi hasil kepada informan), Triangulasi sumber dan metode.



Gambar 3: Teknik analisis data

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana MTs Al Amin Sindangkasih menghadapi tantangan penurunan pendaftar dengan menerapkan prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan. Data empiris diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah mengambil langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan pendidikan.

1. Penerapan Prinsip Efisiensi dalam Pengelolaan Pembiayaan

Sejak 2022, MTs Al Amin telah menerapkan sejumlah strategi efisiensi yang signifikan. Pertama, pengurangan anggaran yang tidak penting, seperti konsumsi rapat dan pencetakan dokumen, telah dilakukan. Digitalisasi administrasi dengan menggunakan Google Workspace dan aplikasi akuntansi sederhana telah mengurangi biaya alat tulis kantor (ATK) dan perjalanan. Selain itu, penggunaan relawan khususnya dari alumni yang bersedia mengajar tanpa honorarium telah membantu mengurangi beban gaji.

Dampak dari langkah-langkah ini terbukti dalam ketersediaan dana untuk kebutuhan inti seperti gaji tetap guru, pengadaan buku, dan pemeliharaan fasilitas. Kepala madrasah menyatakan, "Kami menghapus pembelian rutin yang kurang penting,

seperti konsumsi kegiatan non-prioritas. Dana dialihkan ke fasilitas belajar mahasiswa" (Wawancara, Kepala Madrasah, 20 Mei 2025).

a. Krisis Jumlah Mahasiswa dan Tekanan Keuangan

Dalam tiga tahun terakhir, MTs Al Amin telah mengalami penurunan jumlah pendaftar yang signifikan, dari rata-rata 85 siswa per tahun menjadi hanya 62 siswa pada tahun akademik 2022-2024. Penurunan ini berdampak langsung pada struktur pendanaan madrasah, dengan sebagian besar pembiayaan operasional bergantung pada kontribusi mahasiswa. Situasi ini memaksa madrasah untuk memposisikan kembali strateginya, dengan efisiensi sebagai pilihan rasional untuk memastikan keberlanjutan layanan pendidikan tanpa mengorbankan kualitas.

b. Menerapkan Strategi Efisiensi

1) Rasionalisasi Anggaran Operasional

Langkah utama yang dilakukan adalah penataan ulang Rencana Pendapatan Belanja dan Belanja Madrasah (RAPBM) dengan pendekatan penganggaran berbasis nol. Melalui pendekatan ini, MTs Al Amin meninjau kebutuhan aktual dan menetapkan skala prioritas yang lebih jelas. Pengeluaran non-esensial seperti konsumsi rapat dan pencetakan dokumen berhasil dikurangi hingga 22%, dan dana efisiensi dialokasikan untuk pembelian buku dan pemeliharaan gedung kelas.

2) Penggunaan Teknologi dan Digitalisasi

Digitalisasi administrasi telah terbukti efisien dalam mengurangi penggunaan kertas hingga 40% dan mempercepat pelaporan. Laporan keuangan kini didokumentasikan secara digital, yang tidak hanya menghemat biaya tetapi juga menyederhanakan proses pelaporan ke dinas pendidikan.

3) Keterlibatan Relawan dan Sumber Daya Lokal

Keterlibatan alumni sebagai relawan pengajar telah membangun semangat gotong royong dalam menjaga keberlanjutan madrasah. Hal ini menciptakan suasana solidaritas dan meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa mengorbankan kualitas.

4) Penyesuaian Kegiatan Non Akademik

Program ekstrakurikuler direstrukturisasi agar lebih efisien. Misalnya, kegiatan kepramuka dan tahfidz digabungkan dalam satu hari pelaksanaan untuk mengurangi beban konsumsi, logistik, dan transportasi.

5) Penyesuaian Gaji Guru

Efisiensi gaji guru dilakukan melalui restrukturisasi beban kerja dan sistem remunerasi yang adil. Pendekatan dialogis dan partisipatif adalah kunci utama dalam menjaga martabat guru sekaligus memastikan kelangsungan operasi madrasah.

6) Kendala dan Dinamika Implementasi

Meskipun strategi efisiensi sedang berjalan, tantangan muncul dari aspek teknis dan sosial. Beberapa guru tidak terbiasa menggunakan perangkat digital, dan ada kekhawatiran tentang insentif dan motivasi untuk bekerja.

Orang tua juga berharap efisiensi tidak menurunkan kualitas pelayanan pendidikan.

7) Efek Positif dan Dampak Lebih Lanjut

Strategi efisiensi yang diterapkan telah berhasil menjaga stabilitas keuangan madrasah dan meningkatkan kepercayaan publik. Selama dua tahun terakhir, madrasah telah berhasil menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta melayani siswa dengan baik.

2. Transparansi dalam Pelaporan dan Pengelolaan Keuangan

a. Krisis dan Perlunya Keterbukaan

Kondisi penurunan jumlah mahasiswa menuntut MTs Al Amin untuk menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan. Keterbukaan adalah keharusan moral untuk menghindari kekhawatiran di antara orang tua dan komite sekolah.

b. Pengertian dan Implementasi Transparansi

MTs Al Amin menerapkan transparansi melalui pelaporan keuangan triwulanan yang diumumkan secara publik. Laporan ini mencakup sumber pendapatan, komponen pengeluaran, dan neraca. Forum rapat akuntabilitas diadakan setiap semester untuk melibatkan perwakilan guru, panitia, dan wali dalam evaluasi keuangan.

c. Partisipasi Masyarakat sebagai Landasan Transparansi

Transparansi dibangun melalui partisipasi aktif masyarakat, di mana komite sekolah terlibat dalam penganggaran dan evaluasi. Alumni dan wali mahasiswa juga terlibat dalam program donasi untuk mendukung kebutuhan madrasah.

d. Tantangan Implementasi Transparansi

Meskipun berhasil membangun sistem pelaporan terbuka, ada tantangan seperti rendahnya literasi keuangan di kalangan orang tua dan keterbatasan sumber daya manusia di madrasah.

e. Dimensi Humanistik Transparansi

Transparansi di MTs Al Amin tidak hanya berfokus pada pelaporan, tetapi juga membangun kepercayaan sosial. Ketika madrasah terbuka tentang keterbatasan dana, banyak wali yang bersedia membantu, menunjukkan bahwa transparansi adalah aset sosial yang berharga.

3. Mengungkap Tantangan dan Strategi Adaptif

a. Konteks Latar Belakang

MTs Al Amin Sindangkasih dihadapkan pada penurunan drastis jumlah mahasiswa baru, yang mempengaruhi arus kas keuangan. Dengan 75% anggaran operasional berasal dari iuran mahasiswa, krisis ini memaksa manajemen untuk mengembangkan strategi adaptif.

b. Tantangan Keuangan

Penurunan jumlah mahasiswa menyebabkan penurunan pendapatan dari biaya kuliah, sedangkan dana BOS tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional. Keterbatasan infrastruktur pendukung juga menjadi masalah.

c. Strategi Adaptif Terapan

Strategi adaptif meliputi efisiensi sumber daya, inovasi pendanaan, diversifikasi, dan penguatan akuntabilitas. Madrasah memanfaatkan alumni dan masyarakat untuk mendukung kegiatan pendidikan. Koperasi mini juga dibentuk untuk meningkatkan pendapatan non-biaya kuliah.

- d. Dampak Strategi terhadap Keberlanjutan Keuangan
Strategi adaptif yang diterapkan telah berhasil menstabilkan operasi madrasah dan membentuk fondasi untuk keberlanjutan jangka panjang. Indikator dampak menunjukkan peningkatan kepuasan orang tua dan pendapatan non-biaya kuliah.
- e. Diskusi: Konteks Ilmiah dan Kemanusiaan
- f. Pendekatan strategis di MTs Al Amin mencerminkan praktik humanistik dan inklusif. Melalui efisiensi dan transparansi, madrasah ini mampu menjaga keberlanjutan finansial dan kualitas pendidikan, serta membangun solidaritas antar masyarakat.

Tabel 1: Indikator Dampak Strategi Adaptif MTs Al Amin

Indikator	2023/2024	2024/2025	Nota
Jumlah guru kehormatan aktif	12	12	Tidak ada PHK
Persentase realisasi program	72%	85%	Peningkatan efisiensi
Pendapatan non-SPP (%)	8%	21%	Hasil dari koperasi & donasi
Tingkat kepuasan wali	3,4 / 5	4,3 / 5	Peningkatan transparansi pasca-

Diskusi

Melalui strategi berbasis nilai, MTs Al Amin Sindangkasih telah berhasil menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas dapat dipertahankan bahkan dalam kondisi yang menantang, membuktikan bahwa kolaborasi dan keterbukaan adalah kunci keberlanjutan.

Penerapan Prinsip Efisiensi dalam Pengelolaan Pembiayaan sebuah.

a. Efisiensi sebagai Strategi Rasional dalam Lanskap Krisis Pendidikan

Di tengah tantangan penurunan jumlah mahasiswa, MTs Al Amin Sindangkasih mengadopsi prinsip efisiensi tidak hanya untuk mengurangi biaya, tetapi sebagai strategi adaptif berbasis kesadaran moral dan solidaritas masyarakat. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya berfokus pada penghematan anggaran, tetapi juga pada penciptaan nilai dalam organisasi pendidikan. (Abidin, 2021) Menyatakan bahwa efisiensi yang berhasil memperkuat penciptaan nilai dalam organisasi pendidikan, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terletak pada aspek keuangan tetapi juga pada nilai-nilai yang dipegang.

b. Rasionalisasi Tanpa Dehumanisasi: Etika dalam Efisiensi

MTs Al Amin menunjukkan bahwa efisiensi dapat diterapkan tanpa mengorbankan martabat pendidik. Penangkapan ulang beban kerja, pembagian insentif non-moneter, dan musyawarah terbuka memastikan bahwa penghematan tidak berarti pengabaian hak guru. Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan partisipasi masyarakat yang diperkuat oleh (Pahlawan & Pahlawan, 2025)

c. Penerapan Prinsip Efisiensi di MTs Al Amin

Rasionalisasi Anggaran Tahunan

Madrasah menyiapkan RAPBM dengan pendekatan penganggaran berbasis nol, di mana setiap program harus dibenarkan kembali. Hasil evaluasi menunjukkan efisiensi anggaran hingga 18% pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2022, dengan dana yang dialihkan untuk pembelian buku dan pelatihan guru.

Mengoptimalkan Beban Kerja Guru

Guru dengan kompetensi ganda dioptimalkan untuk mengajar dua mata pelajaran, menghindari perekrutan baru. Pengarahan rutin dan kompensasi non-moneter, seperti subsidi transportasi dan sertifikat pelatihan, meningkatkan kualitas pengajaran tanpa mengorbankan kesejahteraan guru.

Tabel 2: Efisiensi Biaya Gaji Guru (2022–2024)

Tahun	Jumlah Siswa	Total Biaya Gaji	Biaya per Guru	% Pengurangan
2022	84 siswa	Rp 48.000.000	Rp 1.600.000	—
2023	71 siswa	Rp 42.000.000	Rp 1.400.000	12,5%
2024	62 siswa	Rp 36.500.000	Rp 1.200.000	13,1%

Digitalisasi Administrasi dan Laporan Keuangan

Menerapkan digitalisasi berbasis Google Workspace mengurangi biaya kertas dan waktu pelaporan. Sistem ini meningkatkan transparansi dan aksesibilitas laporan keuangan untuk komite dan wali.

Efisiensi Digital: Ketika Teknologi Menjadi Sekutu Akuntabilitas

Digitalisasi administrasi tidak hanya mengoptimalkan proses, tetapi juga mempercepat layanan dan membuka akses ke informasi. (Rohman et al., 2023) Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan efisiensi digital memiliki peluang lebih besar untuk bertahan di tengah keterbatasan.

Madrasah Bukan Sekedar Lembaga, Tapi Komunitas

MTs Al Amin menerapkan efisiensi partisipatif dengan melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan anggaran. Model ini menciptakan suasana inklusif di mana setiap aktor merasa didengar, mengurangi resistensi, dan memperkuat solidaritas. (Tongian et al., 2018) menyatakan bahwa penganggaran partisipatif meningkatkan efisiensi dan mengurangi konflik horizontal.

Efisiensi sebagai Pilar Ketahanan Madrasah

Efisiensi di MTs Al Amin bertujuan untuk menjaga arus kas yang sehat dan membangun ketahanan jangka panjang. Aksi seperti mengembangkan koperasi madrasah dan berkolaborasi dengan alumni relawan menunjukkan bahwa madrasah

sedang bertransformasi menuju stabilisasi dan pertumbuhan. Penerapan efisiensi ini mencerminkan dakwah sosial yang memperkuat ukhuwah dan harapan.

Tabel 3: Studi Dampak Efisiensi (2022–2024)

Indikator	2022	2023	2024
Jumlah siswa aktif	84	71	62
Biaya operasional bulanan	Rp 48 juta	Rp 43 juta	Rp 39 juta
Efisiensi anggaran tahunan	-	9%	18%
Rasio bayar terhadap pendapatan	65%	58%	56%

Diskusi ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan di MTs Al Amin Sindangkasih tidak hanya tentang tabungan, tetapi juga transformasi nilai, struktur, dan relasi. Madrasah ini menjadi contoh inspiratif bahwa di tengah tekanan ekonomi, lembaga pendidikan dapat terus berjalan dengan bermaruat.

Transparansi dalam Pelaporan dan Pengelolaan Keuangan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan di MTs Al Amin bukan hanya tuntutan administratif, tetapi juga bentuk kepercayaan dan etika publik. Dalam situasi stres, kejujuran adalah fondasi yang menghubungkan madrasah dengan komunitas mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, transparansi menghidupkan nilai-nilai hisbah, musyawarah, dan tabayyun (Tongian et al., 2018).

Praktik Nyata Transparansi di MTs Al Amin

Laporan Keuangan Triwulanan

Madrasah menyiapkan laporan keuangan triwulanan yang menyajikan rincian pendapatan dan pengeluaran. Laporan ini dipublikasikan di papan buletin dan dibagikan melalui grup WhatsApp, memberikan akses ke informasi sederhana namun kuat dalam memperkuat akuntabilitas.

Forum Terbuka dan Musyawarah Evaluatif

Forum dialog keuangan diadakan setiap semester untuk memberikan kesempatan kepada wali mahasiswa untuk bertanya dan memberikan masukan. Proses ini menciptakan ruang mikro-demokrasi dalam pendidikan, di mana keterbukaan menjadi media saling percaya.

Kolaborasi Lintas Aktor

Transparansi memicu partisipasi aktif dari semua pihak. Komite sekolah mengusulkan skema bantuan sosial untuk siswa, dan alumni berkontribusi pada pengadaan peralatan sekolah, menunjukkan bahwa transparansi adalah alat pendorong untuk kolaborasi.

Dampak Transparansi terhadap Keberlanjutan

Transparansi yang konsisten meningkatkan kepercayaan orang tua, mendorong disiplin internal, dan memicu partisipasi eksternal. Dampak ini menunjukkan bahwa transparansi merupakan modal sosial yang krusial dalam membangun ketahanan lembaga pendidikan di saat krisis.

Tantangan dan Ruang Belajar

Meski berhasil, tantangan masih tetap ada, seperti rendahnya literasi keuangan di kalangan orang tua dan beban ganda staf madrasah. Pendidikan keuangan dan pelatihan manajemen merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas transparansi.

Refleksi Teoritis dan Perspektif Islam

Dalam Islam, transparansi keuangan adalah bagian dari mandat. MTs Al Amin mewujudkan prinsip ini dalam praktiknya. (Jinan et al., 2024) dan menegaskan bahwa transparansi dalam pendidikan Islam memperkuat nilai kepercayaan sebagai fondasi keberlanjutan kelembagaan.

Tabel 4: Transparansi Partisipatif

Lapisan Transparansi	Sebuah Praktik	Dampak
Informasi	Laporan triwulanan, Google Spreadsheet, grup WhatsApp	Akses data terbuka
Dialog	Forum evaluasi semester, musyawarah anggaran	Partisipasi dan kepercayaan
Katalis Aksi	Alumni donasi, wali bantu mahasiswa kurang mampu	Solidaritas & kolaborasi

Diskusi ini menekankan bahwa transparansi di MTs Al Amin bukan hanya retorika, tetapi praktik nyata yang berdampak nyata terhadap keberlanjutan lembaga. Melalui transparansi, madrasah tidak hanya menjaga arus kas, tetapi juga memperkuat kepercayaan sosial.

Mengungkap Tantangan dan Strategi Adaptif

Antara Krisis dan Harapan

Penurunan jumlah mahasiswa di MTs Al Amin bukan hanya statistik, tetapi gejala struktural yang mengancam keberadaan lembaga pendidikan. Namun, di balik tekanan ini, muncul dinamika yang menarik di mana madrasah tidak runtuh, tetapi beradaptasi dengan strategi adaptif berdasarkan moral dan inovasi sosial.

Identifikasi Tantangan

Krisis Pendaftar sebagai Krisis Pendapatan.

Penurunan jumlah mahasiswa mengikis perbendaharaan madrasah, mengakibatkan defisit struktural yang harus diatasi dengan langkah ekstra.

Ketergantungan pada Sumber Pendanaan Tunggal

Tanpa unit bisnis independen, MTs Al Amin mengandalkan biaya kuliah siswa. Ketika sumber ini goyah, struktur keuangan madrasah terancam.

Kapasitas Manajerial dan Digitalisasi yang Terbatas

Pengelola madrasah yang juga guru aktif masih terbatas pada manajemen strategis dan digitalisasi.

Dari Kelangsungan Hidup ke Reposisi Strategis

MTs Al Amin menanggapi krisis dengan merasionalisasi pengeluaran, diversifikasi pendanaan, dan memperkuat modal sosial. Melalui pendekatan penganggaran berbasis nol, pengeluaran non-esensial dikurangi, dan kegiatan ekstrakurikuler digabungkan.

Penguatan Modal Sosial

Keberadaan komunitas wali, alumni, dan guru yang solid adalah kuncinya. Akses penuh ke laporan keuangan dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan menciptakan ekosistem partisipatif.

Refleksi Strategis

Strategi adaptif MTs Al Amin menunjukkan bahwa keberlanjutan keuangan tidak hanya bergantung pada ukuran dana, tetapi juga pada fleksibilitas manajemen dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya sosial.

Tantangan Tingkat Lanjut dan Ruang Peningkatan

Meski berhasil, tantangan seperti skema pendanaan alternatif yang belum sistematis dan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan digital masih perlu ditangani.

Dimensi Humanistik Strategi Adaptif

MTs Al Amin menjaga martabat dan semangat masyarakat di tengah krisis. Efisiensi dan diversifikasi bukan sekadar strategi teknokratis, tetapi tanggung jawab sosial.

Tabel 5: Temuan Menurut Perumusan Masalah

Aspek	Tingkat Implementasi (1-5)	Catatan Lapangan
Efisiensi dalam Anggaran Operasional	4	Rasionalisasi anggaran ATK, konsumsi, honorarium
Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya Manusia dan Relawan	5	Alumni dan guru sukarelawan mendukung penuh
Digitalisasi Administrasi	4	Google Spreadsheet digunakan untuk laporan BOS
Pelaporan Keuangan Triwulanan	4	Laporan diposting di papan dan grup WA
Keterlibatan Komite Sekolah	3	Komite lebih sering terlibat sejak 2022
Tanggapan Wali terhadap Transparansi	3	Beberapa orang tua tidak memahami isi laporan tersebut
Penggalangan Dana Eksternal	3	Didukung oleh tokoh masyarakat dan alumni
Skema Subsidi Silang	2	Belum berjalan optimal, itu informal

Aspek	Tingkat Implementasi (1-5)	Catatan Lapangan
Perumusan Ulang Program Ekstrakurikuler	4	Kegiatan disatukan untuk efisiensi logistik

MTs Al Amin Sindangkasih menunjukkan bahwa dalam menjaga keberlanjutan keuangan di tengah krisis pendaftar, lembaga pendidikan dapat terus beradaptasi dan berinovasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip efisiensi berbasis nilai, transparansi yang akuntabel, dan strategi adaptif kolektif, madrasah ini tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh. Ini adalah contoh inspiratif tentang bagaimana pendidikan berbasis masyarakat dapat mengatasi tantangan dengan mengedepankan nilai-nilai moral, solidaritas, dan kepercayaan. Dengan demikian, MTs Al Amin bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga rumah bagi harapan dan pertumbuhan bersama.

D. KESIMPULAN

MTs Al Amin Sindangkasih telah menunjukkan bahwa dalam menghadapi tantangan penolakan pendaftar, prinsip efisiensi dan transparansi dapat diintegrasikan secara harmonis ke dalam strategi adaptif yang efektif. Melalui pendekatan berbasis nilai, madrasah ini berhasil merasionalisasi anggaran secara bijak, memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal, dan menerapkan digitalisasi dalam proses pelaporan administrasi dan keuangan.

Efisiensi di MTs Al Amin tidak hanya berfokus pada penghematan biaya, tetapi juga menjaga martabat guru dan memberikan insentif non-moneter yang memperkuat motivasi kerja. Pendekatan partisipatif untuk pengambilan keputusan anggaran melibatkan semua pemangku kepentingan, menciptakan suasana inklusif yang memperkuat solidaritas dan kepercayaan di antara masyarakat.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan merupakan pilar moral yang tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga membuka ruang partisipasi aktif dari orang tua dan alumni. Laporan keuangan triwulanan yang mudah diakses dan forum musyawarah evaluatif menunjukkan komitmen madrasah untuk menjaga kejujuran dan kepercayaan publik.

MTs Al Amin juga berhasil mengembangkan strategi untuk mendiversifikasi pendanaan, mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana, dan membangun modal sosial yang kuat. Keterlibatan alumni dan panitia sekolah dalam mendukung kegiatan madrasah menunjukkan bahwa kolaborasi kolektif dapat menjadi kunci keberlanjutan lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, praktik efisiensi dan transparansi di MTs Al Amin Sindangkasih menjadi contoh inspiratif bagi lembaga pendidikan lainnya. Madrasah ini membuktikan bahwa dalam situasi krisis, nilai-nilai moral, inovasi sosial, dan manajemen partisipatif dapat membuat lembaga pendidikan terus berfungsi dengan baik, bahkan berkembang.

Keberhasilan ini mengingatkan kita bahwa pendidikan bukan hanya tentang angka dan biaya, tetapi juga tentang membangun kepercayaan, harapan, dan masa depan yang lebih baik bagi generasi berikutnya.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad. *Humas*, 4(1), 35–47. <https://doi.org/10.17509/ghm.v4i1.40230>
- Adnan, M. I., Aliamin, A., & Mulyany, R. (2023). Akuntabilitas Pesantren Tradisional di Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 1885. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8495>
- Gusrianti, G., & Sari, PH (2023). Transparansi Informasi Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah Indonesia dan Malaysia: Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.38232>
- Hidayah, Z. A., Fauzi, A., & Mustofa, A. (2025). Digitalisasi Sistem Keuangan Madrasah dalam Mengelola Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1730>
- Jinan, MR, Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Integrasi Holistik: Prinsip Keuangan Syariah dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343–1350. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Meutia, I., & David, R. (2021). Arti akuntabilitas keuangan di pondok pesantren: Kasus Indonesia. *Tinjauan Kewirausahaan Internasional*, 7(2), 31–41. <https://doi.org/10.15678/IER.2021.0702.03>
- Pahlawan, R., & Pahlawan, R. (2025). Pengelolaan Keuangan yang Inovatif dan Berkelanjutan di Sekolah Tahfiz: Strategi untuk Kemandirian, Efisiensi, dan Transparansi. *Jurnal Posthumanisme*, 5(5), 1885–1893. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i5.1573>
- Rastgar, AA, Davoudi, SMM, Surahman, HS, & Al-Salami, AAA (2023). Mengikuti ajaran Islam dalam tata kelola masyarakat Islam dengan penekanan pada transparansi. *Studi Teologi HTS*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8032>
- Rodliyah, S., Djamhuri, A., & Prihatiningtias, Y. W. (2021). Mengungkap Akuntabilitas Pesantren Nurul Haromain: Studi Fenomenologis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 359. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p12>
- Rohman, AA, Nugroho, RA, & Mufliq, A. (2023). Sistem informasi manajemen taman pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode tangkas. *Tinjauan Komputer dan Desain Nusantara*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.55732/ncdr.viii.1072>
- Tongian, F., Sondakh, JJ, & Morasa, J. (2018). Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial dengan Persepsi Keadilan dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Mediasi dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderasi di Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL PENELITIAN AKUNTANSI DAN AUDIT "GOODWILL,"* 9(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19350>